

**PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI DAN FUND RAISING BAGI SEKOLAH
DEMOKRASI DAN IMPLEMENTING AGENCY
Komunitas Indonesia untuk Demokrasi (KID)**

Pendahuluan

Keberadaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Indonesia sudah lama muncul jauh sebelum negeri ini merdeka. Namun, gelagat perkembangannya mulai terasa semenjak tahun 1970-an hingga 1980-an dan setelah itu, LSM tumbuh berkembang biak bak jamur di musim hujan. Kemunculannya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintahan Orde Baru. Sebagian dari pendirinya termotivasi untuk mengikutsertakan atau berpartisipasi dalam proses pembangunan dan transformasi pembangunan masyarakat. Bahkan kehadiran LSM-LSM ini bisa dikatakan sebagai penyeimbang peran pemerintah dalam pelaksanaan program-program pembangunan sekaligus sebagai cikal-bakal penguatan demokrasi menuju masyarakat madani (*civil society*).

Di balik itu semua, tak sedikit lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang tidak bisa bertahan lama. Lemahnya penerapan manajemen lembaga dan ketidakmampuan dalam menggali sumber dana untuk mendukung kegiatan serta biaya operasional lembaga menjadi penyebab matinya organisasi nirlaba tersebut. Oleh sebab itu, suatu perencanaan strategi, perumusan visi & misi, program, dan sumber dana menjadi hal yang mutlak dilakukan. Salah satu upaya yang ditempuh adalah perlunya peningkatan kapasitas pengelola lembaga maupun penyiapan pendanaan lembaga yang memadahi sejak awal.

Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan tersebut di atas, *Pelatihan Manajemen Organisasi dan Fund Raising bagi Sekolah Demokrasi dan Implementing Agency* menjadi sebuah pilihan cukup signifikan dan realistis. Program pelatihan ini terselenggara atas kerja sama Komunitas Indonesia untuk Demokrasi (KID) dengan Bina Swadaya Konsultan. Proses pelatihan ini berlangsung selama 3 minggu, yakni mulai tanggal 22 November 2008 hingga 14 Desember 2008. Pelatihan Manajemen Organisasi dan Fund Raising ini memberikan pemahaman konseptual kepada para peserta tentang perumusan visi, misi, program, cara dan langkah penyusunan perencanaan strategis bagi lembaga. Disamping itu para peserta juga diajak untuk lebih memahami strategi pengembangan *fund raising* bagi lembaga.

Tujuan

Tujuan yang dicapai dari *Pelatihan Manajemen Organisasi dan Pelatihan Fund Raising* adalah meningkatnya pemahaman para pengurus dan anggota dalam mengelola organisasi nirlaba termasuk didalamnya perumusan visi, misi, tujuan lembaga, penyusunan strategi lembaga, dan strategi penggalan sumber daya dan dana untuk mendukung kontinuitas kegiatan lembaga.

Hasil yang Diharapkan

Hasil-hasil yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan adalah para peserta memahami:

1. Perumusan visi, misi, dan tujuan lembaga
2. Cara dan langkah penyusunan rencana strategis lembaga/organisasi nirlaba
3. Konsep *fund raising* dan sumber daya lestari bagi lembaga nirlaba
4. Empat pilar penggalan sumber dana yang dapat dikembangkan di dalam suatu organisasi nirlaba
5. Pilihan cara mengembangkan *fund raising* bagi lembaga peserta pelatihan

Sasaran dan Lokasi Program

Peserta pelatihan adalah *Implementing Agency* (IA) dan Komite Komunitas (KK) untuk wilayah Tangerang (Banten), Banyuwangi (Sumatera Selatan), Lembata (NTT), dan Malang (Jawa Timur). Jumlah peserta pelatihan sebanyak 109 orang yang terdiri dari 37 orang dari Tangerang, 23 orang

Banyuasin, 25 orang Lembata, dan 24 orang dari Malang. Pelatihan ini difasilitasi oleh 2 - 3 fasilitator untuk masing-masing daerah.

Pendekatan dan Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD/*andragogy*) dimana peserta berfungsi sebagai narasumber dan subjek, bukan pendengar dan objek pelatihan karena mereka merupakan orang dewasa yang memiliki latarbelakang dan pengalaman hidup beragam. Melalui pendekatan POD, para peserta diajak lebih aktif dalam proses pelatihan. Disamping itu juga ada beberapa metode lain yang digunakan untuk mendorong partisipasi peserta, antara lain:

- a) **Penjelasan Konsep**
Metode ini digunakan untuk menjelaskan konsep dasar setiap pembahasan agar peserta memahami perlunya pembahasan pokok bahasan tersebut
- b) **Curah Pendapat (*brainstorming*)**
Metode ini berguna untuk menggali pendapat, pandangan dan sikap peserta pelatihan yang berkaitan dengan pengalaman peserta tentang topik yang dibicarakan
- c) **Diskusi Kelompok dan Penugasan Kelompok**
Agar terjadi proses dinamika pemikiran di antara peserta sendiri dan mendorong peserta lebih aktif, maka untuk pembahasan topik tertentu digunakan diskusi kelompok dan penugasan secara kelompok

Materi

Materi pelatihan untuk Pokok Bahasan Pelatihan Manajemen Organisasi mencakup sub pokok bahasan: 1) Pengelolaan Program Lembaga, 2) Pendanaan Lembaga, 3) Struktur Organisasi Lembaga, 4) Jejaring, 5) Pengelolaan SDM Lembaga. Sedang Pokok Bahasan Pelatihan Fund Raising meliputi sub pokok bahasan: 1) Konsep dan Falsafah Fund Raising bagi Lembaga Nirlaba, 2) Strategi Pengembangan Fund Raising bagi Lembaga Nirlaba, 3) Pilar-pilar Fund Raising, 4) Penyusunan Rencana Kerja Tindak Lanjut Lembaga, 5) Strategi Fund Raising, 6) Implementasi Strategi Pengembangan Fund Raising bagi Lembaga Nirlaba

Peran Bina Swadaya Konsultan

Dalam pelatihan ini, Bina Swadaya Konsultan berperan sebagai lembaga penyelenggara sekaligus fasilitator pelatihan. Disamping itu Bina Swadaya Konsultan juga mempersiapkan penyusunan kurikulum, materi, mengorganisir pelatihan, mengevaluasi kinerja peserta, dan menyusun laporan hasil pelaksanaan pelatihan.